JEIS: Journal of Education and Islamic Studies
Vol. 1, 2 (July, 2024), pp. 95-103
EISSN: 3048-1295, DOI: https://doi.org/10.62083/sgd1fj73

Teknologi Pembelajaran di Era Digital. "Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran di Daerah Pesisir"

Jufri[1]

[1] Universitas Muhammadiyah Buton;
Corresponding Author: jufriwabula1987@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Teknologi Pembelajaran 1;
Peluang dan tantangan 2;
Daerah Pesisir 3

Article history:

Received: 2021-08-14
Revised: 2021-11-12
Accepted: 2022-01-17

ABSTRACT

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di era digital. Teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui metode yang lebih interaktif, serta memperkaya pengalaman belajar dengan media digital seperti e-learning, augmented reality, dan aplikasi edukatif lainnya. Selain itu, teknologi mempercepat adaptasi terhadap perubahan global, di mana pembelajaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi dapat dilakukan secara daring dan fleksibel. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi kebutuhan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran di berbagai jenjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang diperoleh melalui kajian literatur dan observasi langsung di daerah pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai peluang dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti penerapan pembelajaran daring dan penggunaan e-book yang dapat meningkatkan efisiensi serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, jaringan internet yang tidak merata, serta penggunaan teknologi yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun sektor swasta, dalam meningkatkan infrastruktur pembelajaran digital serta memberikan pendampingan bagi siswa dan guru dalam pemanfaatan teknologi yang tepat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pemerataan akses pendidikan digital dapat terwujud, khususnya bagi siswa di daerah pesisir, guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

© 2020The Authors. Published by Minhaj Pustaka. This is an open access article under the CC BY-SA license https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

1. PENDAHULUAN

Perkembangan digitalisasi di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, seiring dengan meningkatnya akses dan kecepatan jaringan internet. Pendidikan abad ke-21 telah berkembang untuk memasukkan teknologi ke dalam semua aspek pembelajarannya. (Isnaeni, Fauziah, & Madura, 2024) lebih lanjut dijelaskan penggunaan teknologi digital di pendidikan dasar semakin menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. (Isnaeni et al., 2024) Kemajuan ini mendorong berbagai sektor untuk beradaptasi dengan teknologi digital, termasuk pendidikan. Digitalisasi telah membuka peluang baru dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kemudahan akses informasi, efisiensi kerja, serta inovasi dalam penyediaan layanan Pendidikan di setiap sekolah. Perkembangan ini juga didukung dengan peningkatan jumlah pengguna internet dan perangkat teknologi yang semakin terjangkau oleh masyarakat luas. Dimasa sekarang, arus perkembangan Teknologi informasi melaju semakin cepat. Hal ini menuntut manusia untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan tersebut jika tidak mau ketinggalan zaman(Akbar & Noviani, 2019)

Perkembangan teknologi digital telah membawa banyak dampak positif terhadap kehidupan manusia, menjadikannya lebih mudah, cepat, dan praktis dalam berbagai aspek. (Hakim & Yulia, 2024) Kemajuan ini terlihat dalam bidang komunikasi, di mana informasi dapat disampaikan secara instan melalui berbagai platform digital, menghubungkan individu dari berbagai belahan dunia tanpa hambatan waktu dan jarak. Dalam dunia pendidikan, teknologi memungkinkan akses terhadap sumber belajar yang luas melalui internet, e-learning, dan aplikasi edukatif yang memperkaya metode pembelajaran. Kegiatan belajar bisa dilakukan melalui berbagai aplikasi seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, Edmodo, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya teknologi digital maka akan membantu proses pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang modern.(Hakim & Yulia, 2024) perkembangan teknologi juga menuntut kesiapan individu dalam menghadapinya, termasuk dalam aspek literasi digital, keamanan data, dan adaptasi terhadap perubahan yang terus terjadi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital harus dilakukan secara bijak agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi kehidupan manusia.

Keuntungan penerapan teknologi di Indonesia semakin dirasakan saat pandemi Covid-19 melanda, (Adhani & Nazurrail, 2022) di mana teknologi menjadi solusi utama dalam berbagai aspek kehidupan. Pada masa itu, pembelajaran daring menjadi pilihan utama bagi dunia pendidikan, memungkinkan siswa dan guru tetap terhubung meskipun sekolah ditutup. Di sektor ekonomi, teknologi mendukung pertumbuhan e-commerce dan layanan digital, membantu pelaku usaha bertahan di tengah keterbatasan mobilitas. Selain itu, layanan kesehatan berbasis teknologi seperti telemedicine memungkinkan masyarakat mendapatkan konsultasi medis tanpa harus datang ke rumah sakit. Dengan demikian, teknologi berperan penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas selama pandemi berlangsung.

Digitalisasi sangat mempermudah proses pembelajaran di kelas dengan menghadirkan berbagai teknologi yang mendukung interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan PowerPoint, misalnya, memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih menarik dan sistematis, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu, teknologi pembelajaran seperti video interaktif, aplikasi edukasi, dan platform e-learning juga berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya teknologi ini, proses belajar menjadi lebih dinamis dan tidak terbatas pada metode konvensional. Dampaknya, motivasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat karena mereka lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Penelitian yang mengungkapkan tentang penggunaan teknologi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa antara lain penelitian teknologi augmented reality meneliti tentang penerapan teknologi augmented reality (AR) dalam meningkatkan minat belajar siswa. (Sugiarso, 2024) (Putra, Khafi, Shiddiq, Nugroho, & Dahlan, 2024) (Teknologi et al., n.d.) hasil penelitian ini menemukan

Copyright © 2024, ISSN 3048-1295

tentang potensi dalam penerapan AR dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan berbasis teknologi. Selain itu, teknologi powerpoin juga merupakan teknologi yang biasa digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif (Deria & Wardani, 2022; Hermaliani, Mufliva, Usbah, & Rahmi, 2023; Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024)

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Teknologi memungkinkan penyajian materi yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih mudah menangkap konsep yang disampaikan. Dengan adanya media pembelajaran digital, proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak monoton. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses sumber belajar yang lebih luas. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kesuksesan pendidikan melalui teknologi pembelajaran belum dapat dirasakan secara merata oleh siswa di daerah pesisir. Dengan berbagai keterbatasan seperti keterbatasan akses internet, minimnya perangkat teknologi, serta rendahnya literasi digital dan minimnya pengetahuan sumberdayayang menjadi hambatan utama. Akibatnya, mereka kesulitan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga terjadi kesenjangan kualitas pendidikan dibandingkan dengan daerah perkotaan. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat pesisir yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan dengan penghasilan rendah menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan perangkat teknologi untuk pembelajaran anak-anak mereka. Harga perangkat seperti laptop, tablet, atau bahkan smartphone yang mendukung akses pembelajaran daring masih tergolong mahal bagi mereka. Selain itu, biaya tambahan untuk akses internet juga menjadi beban tersendiri. Akibatnya, banyak siswa di daerah pesisir yang tidak dapat mengikuti pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Keterbatasan ini semakin memperlebar kesenjangan pendidikan antara daerah pesisir dan perkotaan, sehingga diperlukan solusi agar teknologi pembelajaran dapat diakses secara merata.

Daerah pesisir di Indonesia sering kali memiliki infrastruktur yang belum memadai untuk mendukung penerapan teknologi pembelajaran secara optimal. Keterbatasan akses internet, ketersediaan perangkat teknologi, serta rendahnya literasi digital menjadi beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi teknologi pembelajaran, lebih khusus sebagaiaman fokuspenelitian penulis yaitu di wilayah pesisir kabupaten Buton yang jauh dari perkotaan. Selain itu, faktor ekonomi dan sosial juga turut memengaruhi kesiapan masyarakat dalam menerima dan menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses pendidikan. Banyak sekolah di daerah pesisir masih bergantung pada metode pembelajaran konvensional karena kurangnya sarana dan prasarana digital yang memadai.

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi pembelajaran di daerah pesisir juga memiliki peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya teknologi, siswa dan guru dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas dan variatif, meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Berbagai platform pembelajaran daring, aplikasi edukatif, dan penggunaan multimedia interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan kolaborasi antara sekolah-sekolah di daerah pesisir dengan institusi pendidikan di perkotaan, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar bagi siswa dan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan meneliti potensi dan tantangan penggunaan teknologi pembelajaran bagi siswa di daerah pesisir. Teknologi memiliki potensi besar dalam

Copyright © 2024, ISSN 3048-1295

meningkatkan kualitas pendidikan, seperti menyediakan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta peluang untuk meningkatkan literasi digital siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat teknologi, serta rendahnya kesiapan masyarakat dalam mengadopsi teknologi masih menjadi kendala utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan agar pemanfaatan teknologi pembelajaran di daerah pesisir dapat lebih optimal dan merata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam peluang dan tantangan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di daerah pesisir. Metode penelitian kualitatif disebut metode naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Isnaeni et al., 2024) Data dikumpulkan melalui dua sumber utama, yaitu pengamatan langsung di lapangan dan studi kepustakaan. Pengamatan dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah di daerah pesisir untuk memahami kondisi infrastruktur, akses teknologi, serta pola penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. (Kartika, 2023) Selain itu, wawancara dengan guru, siswa, dan pihak sekolah dilakukan guna mendapatkan perspektif langsung mengenai pengalaman dan kendala yang dihadapi. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, jurnal penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik ini. (Munir & Zumrotus Su'ada, 2024) Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memberikan dasar teori serta membandingkan temuan lapangan dengan hasil penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menginterpretasikan hasil pengamatan dan studi literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan tantangan yang ada. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model studi kasus Miles dan Huberman. (Hidayati, Hidayati, Hani Saputro, & Lestari, 2022) memerincikan prosedur analisis data model Miles dan Huberman meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas teknologi pembelajaran di daerah pesisir serta menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di wilayah pesisir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peluang Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran di Daerah Pesisir

Akses pendidikan di daerah pesisir masih sangat terbatas karena minimnya fasilitas pendukung, seperti gedung sekolah yang layak, perpustakaan, laboratorium, dan akses terhadap tenaga pengajar yang memadai. Hal ini menyebabkan kualitas pendidikan di daerah pesisir tertinggal dibandingkan dengan daerah perkotaan. Kurangnya infrastruktur juga membuat anak-anak di daerah pesisir kesulitan mendapatkan bahan belajar yang memadai, baik dalam bentuk buku maupun media pembelajaran lainnya. Dalam situasi seperti ini, keberadaan teknologi memiliki dampak yang sangat positif terhadap kemajuan pendidikan di daerah pesisir. Teknologi dapat membantu mengatasi keterbatasan dengan menyediakan akses ke sumber belajar digital, kelas daring, serta materi pendidikan yang lebih luas dan berkualitas. Dengan adanya internet dan perangkat teknologi, siswa dapat mengakses informasi dengan lebih mudah, berkomunikasi dengan guru di luar daerah, serta mengikuti pembelajaran jarak jauh. Selain itu, teknologi juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Dengan pemanfaatan teknologi secara optimal, pendidikan di daerah pesisir dapat mengalami kemajuan yang signifikan dan kesenjangan dengan daerah lain dapat diminimalkan. Beberapa peluang pemanfaatan Teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk daerah pesisir seperti:

Copyright © 2024, ISSN 3048-1295

Pertama, Pemanfaatan E-book digital. Pemanfaatan e-book digital sangat membantu siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Dengan adanya e-book, siswa tidak perlu lagi membeli buku cetak untuk setiap mata pelajaran, sehingga lebih hemat biaya dan praktis. Selain itu, e-book dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seperti smartphone, tablet, atau laptop, memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fleksibel. Keunggulan lain dari e-book adalah fitur interaktif yang tidak tersedia dalam buku cetak, seperti pencarian kata kunci, penanda halaman, serta kemampuan untuk menyoroti dan mencatat langsung pada teks. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif. Selain itu, e-book juga lebih ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas. Dengan perkembangan teknologi, e-book kini dapat dikombinasikan dengan multimedia, seperti video, audio, dan animasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, penggunaan e-book juga memerlukan akses internet dan perangkat yang memadai, yang masih menjadi kendala bagi beberapa siswa.

Pemanfaatan e-book digital memberikan banyak keuntungan, salah satunya adalah menghemat biaya pengeluaran untuk membeli buku cetak. Dengan adanya e-book, siswa tidak perlu lagi membeli buku fisik untuk setiap mata pelajaran, yang sering kali memiliki harga cukup mahal. Hal ini sangat membantu terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi, sehingga mereka tetap dapat mengakses bahan pembelajaran tanpa terbebani oleh biaya tambahan. E-book juga dapat menjangkau lebih banyak literasi digital. Siswa tidak hanya terbatas pada buku pelajaran yang disediakan sekolah, tetapi juga dapat mengakses berbagai sumber lain, seperti jurnal, artikel ilmiah, dan buku dari berbagai penulis di seluruh dunia. Dengan demikian, wawasan siswa semakin luas, dan mereka dapat belajar dari berbagai perspektif.

Kedua, mendukung pembelajaran Secara On-line. Pembelajaran secara online melalui platform seperti Zoom dan Google Classroom sangat mendukung proses pendidikan, terutama di daerah pesisir yang sering menghadapi berbagai keterbatasan. Salah satu tantangan utama di daerah ini adalah keterbatasan transportasi, yang sering menyebabkan guru sulit datang ke sekolah secara rutin. Dengan adanya teknologi pembelajaran daring, guru tetap dapat memberikan materi kepada siswa tanpa harus hadir secara fisik di kelas. Melalui Zoom, guru dapat mengadakan kelas virtual secara langsung, berinteraksi dengan siswa, serta memberikan penjelasan secara real-time. Fitur seperti berbagi layar, presentasi digital, dan rekaman kelas memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, bahkan jika mereka tidak dapat mengikuti kelas secara langsung. Sementara itu, Google Classroom memudahkan guru dalam memberikan tugas, mengunggah materi, serta memberikan umpan balik kepada siswa secara efisien. Keberadaan pembelajaran daring juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar dari internet, memperluas wawasan mereka di luar buku teks konvensional. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya perangkat digital masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi pembelajaran daring dapat diakses oleh seluruh siswa di daerah pesisir.

Ketiga, Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan interaksi siswa serta mengubah persepsi masyarakat pesisir tentang pendidikan. Selama ini, banyak masyarakat pesisir yang menganggap bahwa mengikuti proses sekolah adalah sesuatu yang sulit dan membebani, terutama karena faktor ekonomi dan aksesibilitas. Namun, dengan hadirnya teknologi pembelajaran, pendidikan dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Salah satu dampak positif dari pemanfaatan teknologi pembelajaran adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Teknologi memungkinkan siswa untuk tidak hanya

Copyright © 2024, ISSN 3048-1295

menerima materi secara pasif, tetapi juga berinteraksi langsung melalui berbagai media pembelajaran yang menarik. Penggunaan teknologi seperti Augmented Reality (AR), PowerPoint, animasi, serta berbagai aplikasi edukatif membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. AR, misalnya, memungkinkan siswa melihat objek atau konsep dalam bentuk tiga dimensi, sehingga mereka dapat memahami pelajaran dengan cara yang lebih visual dan mendalam.

Presentasi PowerPoint yang dilengkapi dengan gambar, video, dan diagram interaktif membuat penyampaian materi lebih sistematis dan menarik. Animasi dalam pembelajaran juga berperan penting, terutama untuk materi yang bersifat abstrak atau kompleks. Dengan animasi, siswa dapat melihat ilustrasi konsep yang lebih konkret, sehingga memudahkan mereka dalam memahami pelajaran. Teknologi pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Dengan adanya teknologi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa tidak lagi merasa terbebani dengan proses belajar. Jika dimanfaatkan dengan baik, teknologi pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pesisir dan mengurangi kesenjangan dalam akses pendidikan.

3.2. Tantangan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran di Daerah Pesisir

Tantangan terberat dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran adalah Peningkatan infrastruktur dan perangkat teknologi yang tidak merata. Pemerintah perlu meningkatkan distribusi infrastruktur dan perangkat teknologi yang memadai di seluruh wilayah pesisir. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan subsidi untuk pembelian infrastruktur dan perangkat teknologi. Pemberdayaan Masyarakat, pemerintah dan pihak swasta perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan literasi digital kepada masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti media sosial, televisi, dan radio. Akselerasi pengembangan kurikulum dan mutu pembelajaran.(Kartika, 2023) lebih lanjut sebagaimana hasil observasi dari peneliti, tantangan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran di daerah Pesisir sebagaimana berikut.

Pertama, Keterbatasan Akses dan Infrastruktur Keterbatasan akses dan infrastruktur di daerah pesisir menjadi hambatan utama dalam implementasi teknologi pembelajaran. Salah satu kendala terbesar adalah tidak tersedianya listrik yang stabil di sekolah, sehingga perangkat elektronik seperti komputer dan proyektor tidak dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa dan guru kesulitan untuk mengakses sumber belajar digital yang sebenarnya dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebagaimana pengamatan penulis, keterbatasan perangkat teknologi seperti laptop atau komputer yang dimiliki oleh guru juga menjadi tantangan serius. Banyak guru di daerah pesisir masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional karena tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menggunakan teknologi digital dalam mengajar. Koneksi internet yang lemah atau bahkan tidak tersedia semakin memperburuk situasi, membuat akses terhadap materi pembelajaran daring menjadi sangat sulit. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi pembelajaran di daerah pesisir membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait. Penyediaan listrik yang stabil, perangkat teknologi yang memadai, serta akses internet yang lebih baik harus menjadi prioritas agar siswa di daerah pesisir tidak tertinggal dalam perkembangan pendidikan digital. Dengan adanya dukungan infrastruktur yang memadai, pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa dan guru di daerah pesisir.

Kedua, Kurangnya Literasi Digital, Di masyarakat pesisir Kabupaten Buton, khususnya di kalangan masyarakat Bajo, literasi digital masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh beberapa

Copyright © 2024, ISSN 3048-1295

faktor, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Banyak masyarakat Bajo yang masih mengandalkan cara hidup tradisional, seperti melaut untuk mencari nafkah, sehingga penggunaan teknologi digital belum menjadi prioritas utama. Minimnya literasi digital ini berdampak pada keterbatasan akses informasi bagi masyarakat, terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan. Banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone untuk keperluan belajar. Bahkan, ketika mereka memiliki akses ke internet, penggunaannya lebih banyak difokuskan pada hiburan seperti media sosial dan video daring, bukan untuk mencari sumber belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan khusus dalam meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat Bajo, baik melalui program pelatihan teknologi bagi siswa dan guru maupun melalui penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis digital. Dengan adanya peningkatan literasi digital, masyarakat Bajo dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat.

Ketiga, Biaya Pengadaan Perangkat dan Koneksi Internet. Biaya pengadaan perangkat dan koneksi internet masih menjadi tantangan utama dalam penerapan teknologi pembelajaran, terutama di daerah terpencil seperti pesisir. Untuk bisa memanfaatkan pembelajaran digital secara optimal, siswa dan guru membutuhkan perangkat seperti laptop, tablet, atau smartphone yang harganya tidak terjangkau bagi sebagian besar masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan proyektor, jaringan Wi-Fi, dan perangkat pendukung lainnya agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan baik. Koneksi internet juga menjadi kendala serius dalam menggunaan Teknologi. Di daerah pesisir, sinyal internet sering kali lemah atau bahkan tidak tersedia, sehingga siswa dan guru sulit mengakses platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Zoom, atau e-learning lainnya. Jika pun tersedia, biaya langganan internet cukup mahal dan menjadi beban tambahan bagi keluarga yang memiliki penghasilan rendah.

Keempat, Distraksi dan Penyalahgunaan Teknologi. Distraksi dan Penyalahgunaan Teknologi menjadi tantangan besar dalam penerapan teknologi pembelajaran, terutama di kalangan siswa yang belum memiliki kesadaran penuh dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Kemudahan akses ke internet sering kali membuat siswa lebih fokus pada hiburan dibandingkan pembelajaran. Aplikasi media sosial seperti Facebook, TikTok, dan Instagram, serta platform streaming seperti YouTube dan game online, sering kali mengalihkan perhatian siswa dari tugas akademik mereka. Selain itu, penyalahgunaan teknologi juga menjadi masalah yang serius. Beberapa siswa memanfaatkan internet untuk menyalin tugas tanpa memahami isi materi, mencari jawaban instan saat ujian, atau bahkan mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua membuat siswa lebih bebas dalam menggunakan teknologi tanpa batasan yang jelas. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendidikan literasi digital yang kuat agar siswa memahami bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Sekolah juga dapat menerapkan kontrol akses internet dengan memblokir situs yang tidak mendukung pembelajaran serta meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas siswa selama menggunakan perangkat teknologi. Dengan pengelolaan yang baik, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengorbankan fokus dan etika dalam penggunaannya.

Berdasarkan pengamatan penulis, pemanfaatan teknologi pembelajaran di daerah pesisir membutuhkan dukungan yang memadai dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat setempat. Tanpa adanya dukungan infrastruktur yang baik, seperti akses listrik yang

Copyright © 2024, ISSN 3048-1295

stabil, jaringan internet yang memadai, serta ketersediaan perangkat teknologi, penerapan pembelajaran berbasis teknologi akan sulit dilakukan. Selain itu, guru dan siswa juga memerlukan pendampingan serta pelatihan dalam penggunaan teknologi secara relevan agar dapat memanfaatkannya secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Pendampingan ini sangat penting karena tidak semua guru dan siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk pendidikan. Banyak yang masih terbatas dalam literasi digital, sehingga pemanfaatan teknologi pembelajaran bisa tidak efektif jika tidak diarahkan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar penggunaan teknologi benar-benar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, pemanfaatan teknologi pembelajaran memiliki peluang besar untuk memajukan pendidikan di Indonesia, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Dengan teknologi, siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang lebih luas, mengikuti kelas daring, serta mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era modern. Jika dikelola dengan baik, teknologi dapat menjadi jembatan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di berbagai daerah, termasuk di wilayah pesisir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di era digital saat ini. Teknologi memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui metode yang lebih interaktif, serta memperkaya pengalaman belajar dengan berbagai media digital seperti e-learning, augmented reality, dan aplikasi edukatif lainnya. Selain itu, teknologi juga membantu mempercepat adaptasi terhadap perubahan global dalam dunia pendidikan, di mana metode pembelajaran tidak lagi terbatas pada kelas konvensional, tetapi dapat dilakukan secara daring dan fleksibel. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari untuk memastikan peningkatan mutu pembelajaran di berbagai jenjang.

Selain peluan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran di daerah pesisir masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, akses internet yang tidak merata, rendahnya literasi digital, serta kendala ekonomi yang membatasi kepemilikan perangkat teknologi. Tantangan ini menyebabkan kesenjangan dalam penerapan teknologi pendidikan antara wilayah perkotaan dan pesisir, sehingga diperlukan upaya konkret dari pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk memberikan solusi yang berkelanjutan. Penyediaan fasilitas teknologi, subsidi akses internet, serta pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa menjadi langkah yang perlu diambil agar manfaat teknologi pembelajaran dapat dirasakan secara merata. Dengan adanya strategi yang tepat, teknologi pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemerataan pendidikan dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, D. N., & Nazurrail, F. (2022). Keterbatasan Pembelajaran Daring Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Daerah Pesisir Bangkalan. *Jurnal Golden Age*, *6*(01), 46–54. Retrieved from http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4153

Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, *2*(1), 18–25.

Deria, M. D., & Wardani, D. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif

Untuk Meningkatkan Kemampuaan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, *1*(2), 148–156. https://doi.org/10.22460/jpp.v1i2.12283

Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(1), 145–163. Retrieved from https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Hermaliani, R., Mufliva, R., Usbah, N., & Rahmi, A. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pembagian untuk Siswa Kelas III SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(1), 266. https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.71702

Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *4*(1), 68–82. https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200

Isnaeni, W. N., Fauziah, H., & Madura, U. T. (2024). *Implementasi Teknologi Digital di Sekolah Dasar Negeri Tulungrejo 1 Pada Kelas IV Bojonegoro Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan . Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegi*. *2*(2).

Kartika, Y. S. (2023). Kajian Yuridis Tindak Pidana Pemalsuan Identitas Data Diri Dalam Situs Bantuan Kartu Prakerja. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, *5*(2), 1. https://doi.org/10.46930/jurnalrectum.v5i2.3023

Munir, M., & Zumrotus Su'ada, I. (2024). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan. *Journal of Islamic Education AndManagement*, *5*(1), 1–13.

Putra, D., Khafi, I., Shiddiq, A. J., Nugroho, B., & Dahlan, U. A. (2024). *Integrasi Teknologi Immersive Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar The Integration of Immersive Learning Technologi in Elementary School Education*. *4*(2), 218–230.

Sugiarso. (2024). Penerapan Teknologi AugmentedReality Dalam Menyajikan MateriPembelajaran Untuk MeningkatkanMinat Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran7*, *7*(2), 4999–5004.

Teknologi, P., Meningkatkan, P., Digital, E., Kisten, U., Toraja, I., & Email, C. (n.d.). *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja Program Studi Teknologi Pendidikan , Fakultas Keguruan dan Ilmu (VR) dan expanded reality (AR) dalam proses pembelajaran . Virtual Reality adalah sebuah sebuah output berupa suasana realistis 3 dimensi* . 10–19.

Wulandari Wangi Ni Kadek, F. D. A. I. G. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, *6*(1), 52–61. Retrieved from https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285

Copyright © 2024, ISSN 3048-1295